

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN PADA ORGANISASI 'AISYIYAH

Siti Hartinah ^{1*)}
 Titik Agus Setiyaningsih ²
 Djoni Gunanto ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : siti.hartinah@umj.ac.id ^{*)}

Abstrak

Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, baik sebagai individu, istri, ibu, maupun warga negara yang bertanggung jawab dalam mendidik generasi penerus. Salah satu aspek penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan adalah pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan perempuan mengelola dan mengalokasikan pendapatan secara tepat sehingga menunjang kesejahteraan hidup. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses peningkatan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Peningkatan literasi keuangan pada perempuan berdampak luas terhadap penguatan ekonomi keluarga dan perekonomian nasional. Selain itu, literasi keuangan mendorong perempuan mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga dan organisasi, serta berperan aktif sebagai pelaku usaha, khususnya dalam sektor UMKM.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Perempuan, Kewirausahaan, Perencanaan Keuangan, Organisasi

Pendahuluan

Perempuan menjadi sosok penting dalam membangun suatu bangsa. Perempuan pada saat ini berperan besar, baik sebagai pribadi, istri, ibu, serta warga negara yang berkewajiban mendidik generasi penerus. Perempuan Indonesia juga harus dapat mengambil bagian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kemampuan wanita saat ini tidak perlu diragukan lagi dan dapat bersaing dengan pria. Salah satu contoh kemampuan wanita yang tidak dapat diragukan adalah dalam mengelola pekerjaan rumah tangga. Wanita merupakan pribadi yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kesuksesan suami dan anak-anaknya. Penerus bangsa yang berkualitas lahir dari sosok wanita yang cerdas, berani dan memiliki wawasan yang luas (Sumartini, 2021).

Untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu. Pemahaman keuangan yang baik akan membuat seseorang akan dapat mengelola dan mengalokasikan pendapatan dengan tepat sehingga dapat menunjang kesejahteraan hidup. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak

adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan.

Menurut The Association of Chartered Certified Accountants, konsep literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Pulungan & Febriaty, 2018). Literasi keuangan syariah secara konseptual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam (Rahim, 2016). Literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial (Nasution, 2019).

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap mengelola keuangan (Remund, 2010). Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit, 2017). Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambah aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki (A.A. Sawitri, 2017). Saat ini, inklusi keuangan telah mengalami peningkatan yang signifikan dari semula 76,19 persen (2019) menjadi 85,1 persen (OJK, 2022). Sejalan dengan itu, perempuan juga telah mengalami peningkatan literasi dari 75,15 persen (2019) menjadi sekitar 83,88 persen pada 2022. Maka dari itu, upaya peningkatan inklusi keuangan secara umum untuk mencapai target sebesar 90 persen pada tahun 2024 menjadi sebuah prioritas. Upaya tersebut bertujuan agar inklusi keuangan perempuan juga meningkat dengan cara menginklusifkan kaum perempuan secara lebih proporsional (OJK, 2022). Hal ini terlihat dari perkembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Literasi dan Inklusi Keuangan & Development Index 2021-2022

No	Indikator	Umum	Perempuan	Laki-laki
1	Literasi Keuangan Indonesia 2022	49,9%		
2	Inklusi Keuangan Indonesia 2022	84,20%		
3	Inklusi Keuangan Perempuan Indonesia (Estimasi 2022)		81-82%	
4	Human Development Index (HDI) Indonesia 2021	0,705		
	- Perempuan		0,681	
	- Laki-laki			0,723
	- Rata-rata Asia Timur dan Pasifik	0,749	0,740	0,756



No	Indikator	Umum	Perempuan	Laki-laki
	- Rata-rata dunia	0,732	0,715	0,747
5	Usia Harapan Hidup Indonesia 2021	67,6		
	- Perempuan – Indonesia		69,7	
	- Laki-laki – Indonesia			65,5
	- Rata-rata Asia Timur dan Pasifik	75,6	78,5	72,9
	- Rata-rata dunia	71,4	74,0	68,9
6	Gender Inequality Index (GII) Indonesia 2021	0,444		
	- Rata-rata Asia Timur dan Pasifik	0,337		
	- Rata-rata dunia	0,465		
7	Gender Development Index (GDI) Indonesia 2021	0,941		
	- Rata-rata Asia Timur dan Pasifik	0,978		
	- Rata-rata dunia	0,958		
8	Pendapatan Nasional Bruto per Kapita Indonesia	USD 11.466		
	- Rata-rata Asia Timur dan Pasifik	USD 15.580		
	- Rata-rata dunia	USD 16.752		

Sumber : Data dari OJK, 2022.

Perempuan yang terliterasi dengan baik akan mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan secara bijak. Pada akhirnya, keberhasilan peningkatan literasi dan inklusi keuangan akan mendorong pemberdayaan perekonomian melalui kesempatan berusaha bagi perempuan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan finansial di tingkat keluarga bahkan di daerahnya. Selain itu, literasi keuangan bagi perempuan juga dibutuhkan untuk membentengi diri dari tawaran penipuan berkedok investasi atau dikenal dengan investasi bodong dan pinjaman online ilegal, yang banyak menyasar kelompok perempuan (OJK, 2023).

Dengan adanya pemahaman terhadap literasi keuangan pada perempuan. Hal ini akan memberikan dampak luas bagi peranan perempuan dalam membangun ekonomi keluarga maupun perekonomian negara. Hal ini dapat mendorong wanita untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola keuangan baik keuangan keluarga dan keuangan organisasi. Pengembangan peran perempuan dapat memberikan dampak perempuan untuk membuka usaha menjadi pelaku UMKM. Meskipun menjadi entrepreneur atau pelaku usaha bukan sesuatu yang mudah, karena pekerjaan yang penuh dengan resiko, dan tidak adanya kepastian pendapatan yang akan diterima, sehingga akan mengakibatkan hanya sedikit orang yang berani mengambil resiko dan menjadi wirausaha (Mintarti et al., 2021).

Literasi keuangan yang menjadi konsep penting dalam mengembangkan peran perempuan dalam bisnis. Oleh karena itu, perlunya memahami mengenai literasi keuangan dan pengembangan kewirausahaan bagi kaum perempuan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan meningkatkan perekonomian bangsa dengan dikembangkannya UMKM.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan untuk memberikan sosialisasi literasi keuangan dan pengembangan kewirausahaan pada Organisasi ‘Aisyiyah dilakukan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi :



1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan, dalam tahap persiapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Pra survei merupakan tahap kegiatan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (mapping).
- b. Mekanisme identifikasi dilakukan dengan observasi secara langsung dilapangan dan melakukan wawancara dengan mitra.
- c. Melakukan analisis terhadap proses bisnis yang akan menghasilkan mengenai gambaran konseptual tentang sistem informasi yang tepat bagi usaha terkait.
- d. Pembuatan proposal merupakan tahap membuat rancangan alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan menawarkan tindakan perbaikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pendampingan kepada mitra dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

- a. *Focus group discussion* (FGD) dengan mitra untuk memberikan sosialisasi literasi keuangan syariah dan pengembangan kewirausahaan. Hal ini digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan solusi pemecahan masalah yang dihadapi mitra.
- b. Menyampaikan materi Sosialisasi tentang literasi keuangan syariah dan pengembangan kewirausahaan.
- c. Memberikan solusi permasalahan mitra

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui:

- a. Tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap sosialisasi yang sudah disampaikan.
- b. Curah pendapat antara tim dosen dengan mitra.
- c. Hasil pengamatan tim dosen selama kegiatan berlangsung.

4. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM dalam bentuk luaran seperti publikasi artikel ilmiah, presentasi artikel, Poster, HAKI dan Pembuatan Modul Bahan Ajar.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat ini memiliki kegiatan atau acara sebagai berikut :

Acara	: Sosialisasi Literasi Keuangan dan Pengembangan Kewirausahaan pada Organisasi ‘Aisyiyah di Cabang Parung, Bogor Jawa barat.’
Tanggal Pelaksanaan	: Minggu, 19 Januari 2025
Waktu	: Pukul 08.30 – 12.00 Wib
Tempat	: SD Muhammadiyah 58 Parung, Bogor, Jawa barat.
Peserta	: 56 Orang

Kegiatan workshop diawali dengan pelaksanaan pre test, diperoleh hasil test bahwa tingkat penguasaan materi sebelum dilaksanakan workshop adalah sebesar 56,68%. Dilanjutkan dengan penyampaian materi “Sosialisasi Literasi Keuangan dan Pengembangan Kewirausahaan pada Organisasi ‘Aisyiyah di Cabang Parung, Bogor Jawa Barat’. Adapun



berikut ini adalah hasil pre test pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan materi literasi keuangan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pre test dan Post Test
Literasi Keuangan Pada Ibu-Ibu Anggota Organisasi ‘Aisyiyah**

No.	Dimensi	Indikator Pencapaian	Pre test	Post Test
1.	Pengetahuan Umum Keuangan	a. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan	75%	85%
		b. Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan	56%	70%
		c. Pemahaman tentang risiko keuangan	60%	85%
2.	Perencanaan Keuangan	a. Kemampuan Membuat Anggaran	54%	65%
		b. Kemampuan menetapkan tujuan keuangan	65%	75%
		c. Kemampuan melacak dan mengevaluasi pengeluaran	70%	85%
3.	Pengelolaan Keuangan	a. Kemampuan Menabung	70%	80%
		b. Kemampuan Mengelola Utang	50%	60%
		c. Kemampuan berinvestasi	70%	80%
		d. Kemampuan Melindungi Aset	40%	60%
4.	Pengambilan Keputusan Keuangan	a. Kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat	50%	75%
		b. Kemampuan mengevaluasi pilihan keuangan	60%	80%
		c. Kemampuan menunda kepuasan	52%	70%
5.	Penggunaan Produk dan Layanan Keuangan	a. Kemampuan menggunakan produk dan layanan perbankan	40%	55%
		b. Kemampuan mengakses dan menggunakan informasi keuangan	45%	60%
		c. Kemampuan memilih layanan Keuangan yang tepat	50%	65%

Total Penilaian	907%	1290%
Rata-rata penilaian	56,68%	80,63%

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil indikator penilaian kemampuan peserta sosialisasi terkait mengenai materi literasi keuangan yang menjadi pokok materi penyampaian sosialisasi pada pre test diperoleh hasil sebesar 56.58% terkait pengetahuan dan kemampuan mengenai literasi keuangan. Setelah diberikan pembekalan berupa sosialisasi literasi keuangan dan dilakukan post test terhadap peserta maka diperoleh hasil sebesar 80.63%. Dari hasil penilaian post test tersebut maka peserta sosialisasi mengalami peningkatan kemampuan terkait pemahaman literasi keuangan. Hal ini disebabkan bahwa selama ini peserta sosialisasi masih minim pengetahuan terkait literasi keuangan tersebut dan setelah diberikan pembekalan pengetahuan dan tanya jawab dalam acara sosialisasi tersebut diperoleh peningkatan kemampuan.

Setelah dilakukan penilaian indikator kemampuan pengetahuan untuk literasi keuangan pada ibu-ibu anggota ‘aisyiyah maka diberikan pembekalan informasi terkait literasi keuangan. Adapun materi yang disampaikan kepada peserta terkait literasi keuangan adalah sebagai berikut :

Sesi 1 : Pemaparan 1 (disampaikan oleh Ibu Siti Hartinah, SE., M.Ak.)

Tema Kegiatan : Literasi Keuangan bagi Ibu – Ibu Anggota Organisasi ‘Aisyiyah

Berikut ini adalah isi materi sosialisasi yang dipaparkan oleh ibu Siti Hartinah, SE., M.Ak. sebagai berikut:

Apakah literasi keuangan itu ?

Literasi Keuangan merupakan keterampilan dalam mengimplementasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun rumah tangga.

Pentingkah Literasi Keuangan?

Literasi keuangan penting bagi rumah tangga untuk mewujudkan ketahanan keuangan keluarga. Literasi keuangan yang baik pada ibu rumah tangga berperan penting dalam menciptakan keluarga yang sejahtera secara finansial. Dengan literasi keuangan yang memadai, ibu rumah tangga dapat:

1. Mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik:
Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Mencapai tujuan keuangan keluarga:
Membantu keluarga mencapai tujuan jangka pendek dan panjang, seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau dana pensiun.
3. Meningkatkan kesejahteraan keluarga:
Meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.
4. Mendidik anak-anak tentang pengelolaan keuangan:
Membekali generasi penerus dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik.

Dengan literasi keuangan ibu-ibu dapat mengatasi permasalahan rumah tangga, apa saja permasalahannya :

1. Tidak memiliki perencanaan keuangan
2. Belanja berlebihan
3. Menggunakan kredit konsumtif
4. Menunda menabung
5. Tidak memiliki jaminan Kesehatan dan kesejahteraan

Manfaat Literasi Keuangan

- Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan;
- Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik;
- Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil;
- Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- Terhindar dari kredit konsumtif

Tiga Pilar dalam literasi keuangan

1. Utang

Utang adalah uang yang dibelanjakan yang bukan milik kita. Jika kita meminjam uang dari bank, menggunakan kartu kredit, atau mengambil pinjaman jangka pendek, atau pinjaman gaji.

- Utang baik dianggap sebagai uang yang dipinjam untuk hal-hal yang benar-benar diperlukan untuk melangsungkan hidup misalnya rumah dan untuk memajukan potensi menghasilkan uang, misalnya pendidikan.
- Utang macet dianggap sebagai peminjaman uang atau penggunaan kartu kredit untuk membayar hal-hal yang tidak Anda butuhkan, seperti pakaian mahal, barang elektronik berteknologi tinggi, makan di luar, pergi berlibur, dll.

Cara mengukur kemampuan utang :

Hitung rasio hutang : (Total Cicilan Per bulan/Total Pendapatan) x 100%

Misal : Ibu punya utang : cicilan rumah Rp. 1.200.000 dan cicilan motor Rp.800.000. pendapatan perbulan Rp.6.000.000 berapa rasio utang yang dimiliki ?

Rasio utang = (Rp.2.000.000/Rp.6.000.000) x100% = 33,3%

Jadi kalo dilihat dari kriteria utang masih cukup ideal karena < 35%

Kriteria utang yang ideal :

- Rasio <35% = rasio yang ideal. Anda bisa melunasi hutang tanpa mempengaruhi aliran kas tiap bulan.
- Rasio 35-50% = rasio yang kurang ideal. Anda bisa melunasi hutang meski harus melakukan penyesuaian pada pengeluaran sehari-hari.
- Rasio >50% = rasio yang tidak ideal. Anda akan kesulitan membiayai pengeluaran sehari-hari sambil membayar cicilan, apalagi dengan bunga yang terus membengkak. Perlu diingat bahwa yang perlu dilunasi bukan hanya

Cara melunasi hutang:

- Berhenti menambah hutang konsumtif atau hutang yang sifatnya lebih kepada memenuhi keinginan atau gaya hidup.
- Utamakan pelunasan hutang dalam rencana keuangan Anda hingga hutang tersebut sepenuhnya dapat dilunasi.

2. Menabung

Tabungan adalah simpanan uang yang disimpan di bank atau di rumah. Tabungan dapat ditarik sewaktu-waktu, tetapi dengan syarat tertentu. Tabungan memiliki banyak manfaat, diantaranya :

- Membantu manajemen keuangan pribadi dan rumah tangga
- Dapat digunakan untuk kebutuhan tak terduga
- Aman karena disimpan dibank
- Terjamin karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
- Praktis, karena dapat diakses melalui layanan perbankan elektronik

Cara mengukur tabungan dari pendapatan yang dimiliki

Untuk mengukur seberapa besar Tabungan dari pendapatan yang kita miliki, kita dapat mengukurnya dengan menggunakan rasio 20% x Total pendapatan. Misalkan : ibu punya



penghasilan sebesar Rp.6.000.000. maka Tabungan yang ibu harus sisihkan : 20%
 $Rp.6.000.000 = 1.200.000$ dalam sebulan

3. Investasi

Manajemen investasi keluarga adalah kegiatan mengelola kekayaan keluarga dengan tujuan untuk mendapatkan imbal hasil yang optimal.

Investasi keluarga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: Saham, Obligasi, Reksadana, Properti, Usaha bisnis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen investasi keluarga:

- Memahami tujuan investasi
- Diversifikasi
- Evaluasi Aset secara berkala
- Mengukur Risiko

Bagaimana memahami literasi keuangan?

Ada 2 bentuk literasi keuangan :

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan keluarga adalah upaya untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik. Perencanaan keuangan yang baik dapat membantu keluarga mencapai tujuan keuangannya, seperti membiayai pendidikan anak atau hidup sejahtera saat pensiun. Perencanaan keuangan keluarga merupakan langkah penting untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan keuangan dalam jangka Panjang. Perencanaan keuangan juga mempersiapkan Anda menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga, misalnya kematian dini, penyakit serius, kehilangan pekerjaan secara tiba-tiba. Langkah-langkah dalam perencanaan keuangan :

- Membuat Anggaran
- Menyisihkan dana darurat
- Investasi dan Menabung
- Buat Rekening Bank terpisah
- Buat batas maksimal pengeluaran
- Catat pengeluaran secara rinci
- Evaluasi secara berkala
- Membuat anggaran usaha

Tabel 3. Perencanaan Keuangan Usaha

BULAN :

PENERIMAAN :		Rencana	Aktual	Selisih
	MODAL USAHA	600.000		

TOTAL PENERIMAAN **600.000**

PENGELUARAN :	Kategori	Rencana	Aktual	Selisih
Type				
Pengeluaran Rutin	Biaya Operasional			
	Tepung	150.000		
	Minyak	50.000		
	Gula	50.000		
	Gas	150.000		
	Bahan Kue Lainnya	100.000		
	Plastik	50.000		
	TOTAL PENGELUARAN	550.000		
	KEUNTUNGAN	50.000		

Sumber: diolah penulis



Tabel 4. Perencanaan Keuangan Keluarga

BULAN :

PENERIMAAN :		Rencana	Aktual	Selisih
	GAJI SUAMI	6.000.000		
	GAJI ISTRI	5.000.000		
TOTAL PENERIMAAN		11.000.000		
PENGELUARAN :		Rencana	Aktual	Selisih
Type	Kategori	Rencana	Aktual	Selisih
Pengeluaran Rutin	SPP Anak	300.000		
	Uang Sekolah			
	Belanja Rutin			
	Beras	250.000		
	Gula	50.000		
	Minyak Goreng	100.000		
	Lauk Pauk	1.500.000		
	Transportasi			
	Bensin	500.000		
	Service Kendaraan	250.000		
	Tol dan Parkir	150.000		
	Tagihan			
	Listrik	1.200.000		
	Pulsa HP dan Wifi	500.000		
Hutang	Cicilan Rumah	1.500.000		
	Cicilan Motor	800.000		
Tabungan	Tabungan Bulanan	2.200.000		
	Tabungan Pendidikan	200.000		
Zakat	Zakat	300.000		
	Shadaqah dan Infaq	100.000		
TOTAL PENGELUARAN		9.900.000		
SISA ANGGARAN		1.100.000		

Sumber: diolah penulis

2. Pengelolaan Keuangan

Mengelola keuangan dalam ruang lingkup rumah tangga secara efektif dapat menuntun ibu-ibu rumah tangga supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengalokasikan pendapatan dan menggunakan dana dalam pengeluaran rumah tangga. Pengelolaan keuangan keluarga penting karena membantu dalam mencapai stabilitas finansial jangka panjang.

- Dengan mengelola keuangan keluarga secara baik dapat:
- Meminimalisir risiko keuangan
- Mempersiapkan masa depan yang lebih baik
- Menciptakan keamanan finansial bagi seluruh anggota keluarga.

Strategi mengelola keuangan :

- Alokasikan pendapatan proporsional
- Catat pengeluaran secara rutin
- Buat skala prioritas untuk pemenuhan kebutuhan
- Pisahkan keinginan dan kebutuhan
- Kurangi belanja tidak perlu
- Sisihkan pendapatan untuk ditabung
- Persiapkan dana darurat
- Kelola utang dengan baik
- Lakukan rekap dan evaluasi berkala
- Mulai investasi untuk menambah keuntungan



Selain mengenai materi literasi keuangan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat ini, ada pokok materi lainnya yaitu terkait pengembangan kewirausahaan yang disampaikan dan dilakukan hal yang sama pada materi literasi keuangan yaitu ada penilaian pre test dan post test yang dilakukan bertujuan memperoleh informasi seberapa tinggi tingkat pemahaman pengembangan kewirausahaan pada ibu-ibu anggota organisasi ‘Aisyiyah cabang parung, bogor. Adapun berikut ini adalah hasil pre test pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan materi Kewirausahaan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil *Pre test* dan *Post Test*
Kewirausahaan Pada Ibu-Ibu Anggota Organisasi ‘Aisyiyah**

No.	Dimensi	Indikator Pencapaian	Pre test	Post Test	
1.	Pengetahuan Umum	a. Pemahaman tentang konsep kewirausahaan	50%	70%	
		b. Pengetahuan tentang pasar dan persaingan	60%	85%	
		c. Pengetahuan tentang regulasi dan perizinan	60%	80%	
2.	Keterampilan	a. Keterampilan mengidentifikasi peluang	60%	80%	
		b. Keterampilan merencanakan bisnis	65%	80%	
		c. Keterampilan mengelola risiko	65%	80%	
		d. Keterampilan menjual dan memasarkan produk/jasa	70%	85%	
3.	Sikap	a. Sikap positif dan optimis	78%	86%	
		b. Sikap mandiri dan inisiatif	76%	85%	
		c. Sikap pantang menyerah dan Percaya Diri	65%	90%	
		d. Sikap kreatif dan inovatif	64%	90%	
4.	Tindakan	a. Mendirikan dan Menjalankan Bisnis	62%	90%	
		b. Mencapai Target Penjualan dan Keuntungan	70%	80%	
		c. Mengembangkan bisnis secara berkelanjutan	67%	80%	
		d. Menciptakan lapangan pekerjaan	60%	70%	
Total Penilaian			972%	1231%	
Rata-rata Penilaian			64,8%	82,67%	

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh hasil indikator penilaian kemampuan peserta sosialisasi terkait mengenai materi kewirausahaan yang menjadi pokok materi penyampaian sosialisasi pada *pre test* diperoleh hasil sebesar 64.8% terkait pengetahuan dan kemampuan mengenai kewirausahaan. Setelah diberikan pembekalan berupa sosialisasi kewirausahaan dan dilakukan *post test* terhadap peserta maka diperoleh hasil sebesar 82.67%. Dari hasil penilaian *post test* tersebut maka peserta sosialisasi mengalami peningkatan kemampuan terkait pemahaman kewirausahaan. Hal ini disebabkan bahwa selama ini peserta sosialisasi masih minim pengetahuan dan kemampuan terkait Kewirausahaan tersebut dan setelah diberikan pembekalan pengetahuan dan tanya jawab dalam acara sosialisasi tersebut diperoleh peningkatan kemampuan.

Setelah dilakukan penilaian indikator kemampuan pengetahuan untuk kewirausahaan pada ibu-ibu anggota ‘aisiyah maka diberikan pembekalan informasi terkait kewirausahaan. Adapun materi yang disampaikan kepada peserta terkait kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Sesi 2	: Pemaparan 2 (disampaikan oleh Ibu Dr. Titik Agus Setiyaningsih, S.Sos, M.Si.)
Tema Kegiatan	: Pengembangan Kewirausahaan bagi Ibu – Ibu Anggota Organisasi ‘Aisyiyah

Berikut ini adalah isi materi sosialisasi yang dipaparkan oleh ibu Dr. Titik Agus Setiyaningsih, S.Sos, M.Si. sebagai berikut:

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berani mengambil risiko untuk memulai dan menjalankan bisnis. Pentingnya kewirausahaan dengan cara mendorong inovasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka mewujudkan kegiatan wirausaha maka ada anjuran dalam berwirausahaan yaitu pada Surat Al Qashash ayat 77:

وَابْتَغُ فِيمَا أَنْتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةُ وَلَا تَنْسِ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ أَنْتَكَ وَلَا تَنْهَىَ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Adapun Prinsip utama kewirausahaan yang disampaikan adalah :

1. Halal dan Haram
2. Keadilan (Al-Adl)
3. Larangan Riba (Bunga)
4. Berbagi Risiko (Risk-Sharing)
5. Transparansi dan Kejujuran
6. Niat dan Tujuan yang Baik

Dalam mendampingi wirausahawan perlu memiliki karakteristik dalam menjalankan bisnisnya.

Adapun Karakteristik berwirausaha yang baik adalah sebagai berikut :

1. Sangat percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil yang baik.
3. Berani mengambil risiko yang wajar dan menyukai tantangan.
4. Inovatif, kreatif, dan fleksibel dalam kapitalisasi bisnis.
5. Memiliki visi dan perspektif masa depan.

Nilai-nilai Islam kewirausahaan

1. Nilai Integritas dan Kejujuran
2. Mengedepankan Tanggung Jawab Sosial
3. Menekankan Keadilan dan Kesetaraan
4. Larangan Riba dan Judi
5. Penghargaan terhadap Ketenagakerjaan



6. Menjaga Keberlanjutan Lingkungan
7. Bersikap Santun dan Ramah dalam Berbisnis

Peluang dan Tantangan:

1. Peluang:
 - a. Perkembangan teknologi digital.
 - b. Dukungan pemerintah melalui kebijakan pro-UMKM.
2. Tantangan:
 - a. Akses ke pendanaan.
 - b. Kurangnya pendidikan kewirausahaan.

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian Masyarakat

Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi interaksi dan sosialisasi pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 2
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 3
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 4
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 5
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 6
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi literasi keuangan dan pengembangan kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga pada Organisasi ‘Aisyiyah telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan memberikan dampak signifikan. Program ini dirancang dengan pemahaman bahwa ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam manajemen keuangan keluarga dan potensi besar sebagai agen ekonomi melalui kewirausahaan.

Secara umum, kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Literasi Keuangan:** Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar ibu-ibu rumah tangga terkait konsep-konsep keuangan penting, seperti pengelolaan anggaran keluarga, pentingnya menabung dan investasi, pemahaman utang produktif versus konsumtif, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Banyak peserta yang awalnya kurang familiar dengan istilah-istilah ini kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mulai menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari diskusi yang lebih interaktif dan pertanyaan yang lebih mendalam dari para peserta.
2. **Meningkatnya Minat dan Pengetahuan Kewirausahaan:** Sosialisasi mengenai peluang kewirausahaan berhasil memicu minat yang tinggi di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Materi tentang identifikasi ide bisnis, analisis pasar sederhana, strategi pemasaran digital dasar, dan perhitungan modal awal, telah membekali mereka dengan pengetahuan praktis. Beberapa peserta bahkan sudah mulai merancang ide-ide bisnis sederhana atau mengembangkan usaha rumahan yang sudah ada dengan pendekatan yang lebih terstruktur.
3. **Tumbuhnya Percaya Diri dan Kemandirian:** Program ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian finansial pada ibu-ibu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan dan potensi untuk menciptakan penghasilan sendiri, mereka merasa lebih berdaya dan tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan pasangan. Aspek ini krusial untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.
4. **Dampak Ekonomi dan Sosial Potensial:** Meskipun dampak ekonomi penuh mungkin memerlukan waktu untuk terlihat, pondasi yang kuat telah terbentuk. Literasi keuangan yang lebih baik dapat mengurangi risiko jeratan utang konsumtif dan meningkatkan tabungan keluarga. Sementara itu, pengembangan kewirausahaan membuka jalan bagi terciptanya sumber pendapatan baru, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga berpotensi menggerakkan roda ekonomi di tingkat komunitas lokal.
5. **Relevansi dan Respons Positif:** Tema literasi keuangan dan pengembangan kewirausahaan sangat relevan dengan kebutuhan riil ibu-ibu rumah tangga pada Organisasi ‘Aisyiyah saat ini, terutama di tengah tantangan ekonomi. Respons positif dari peserta, tingkat kehadiran yang tinggi, dan partisipasi aktif menunjukkan bahwa program semacam ini sangat dibutuhkan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Singkatnya, program pengabdian masyarakat ini telah sukses dalam memberdayakan ibu-ibu rumah tangga pada Organisasi ‘Aisyiyah dengan pengetahuan dan keterampilan esensial di bidang literasi keuangan dan kewirausahaan. Hal ini merupakan investasi sosial yang penting, menciptakan agen perubahan ekonomi dari tingkat keluarga yang akan berdampak positif pada kesejahteraan komunitas secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Mintarti, Sri Umi H., et.al., 2021 Women's Financial Literacy, Edulitera, (1), Malang, 78 hal

- OJK. 2013. Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. Direktorat Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan
- OJK. 2013. Siaran Pers : " Tingkatkan Literasi Keuangan, OJK Edukasi Perempuan di Banjarmasin. SP 142/GKPB/OJK/X/2023
- OJK. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Revisit 2017.
- Remund, David L. 2010. Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairs*
- Sumartini, Ni Wayan Eka. 2021. Kepemimpinan Wanita dalam Kehidupan Sosial Perspektif Hukum Perkawinan. Prossiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya. (1). 68-85.
- Ufuk. 2023. Muslimah-Preneur: Wanita juga boleh berwirausaha asalkan sesuai syariat. Dapat diakses : <https://ufukmedia.co/muslimah-preneur-wanita-juga-boleh-berwirausaha/>